

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman karakter religius merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kamuning, 2017: 29). Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang mengamanatkan sistem pendidikan nasional untuk menanamkan beberapa nilai karakter, diantaranya religius (Peraturan Presiden, 2017). Karakter religius merupakan bekal bagi insan untuk menghadapi problematika kehidupan di masa mendatang. Seseorang dengan penanaman karakter religius yang baik, akan menjadikan orang tersebut tumbuh dengan pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Manusia yang telah dewasa membutuhkan karakter religius sebagai pondasi dirinya dalam melangkah. Ketika seseorang telah dewasa, semakin banyak problematika yang akan dihadapi, untuk itu peran karakter religius sangat dibutuhkan agar seseorang dapat tetap berbudi luhur dan berkepribadian baik serta bijak dalam memilih langkah.

Problematika yang terjadi saat ini, melalui pengamatan saya bahwa tidak sedikit seorang mahasiswa yang mencerminkan kurangnya karakter religius pada dirinya. Bentuk dari kurangnya karakter religius tersebut berupa peristiwa-peristiwa negatif yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Tahun

2016 lalu, dunia pendidikan tercoreng dengan peristiwa berdarah dimana terdapat seorang mahasiswa yang tega membunuh dosennya sendiri dikarenakan terlibat cekcok, dan naas dosen tersebut harus merenggut nyawa (Leandha, 2016).

Pada tahun yang sama tepatnya tanggal 12 April 2016, seorang mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung tega merenggut nyawa teman indekosnya sendiri, lantaran sakit hati atas perkataan temannya, hingga pada akhirnya mahasiswa tersebut tidak dapat menahan amarah dan tega membunuh temannya (Gandapurnama, 2016). Awal tahun 2020 warga Indonesia di gemparkan dengan adanya kasus pemerkosaan berantai terbesar dalam sejarah hukum Inggris yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga, yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Leeds asal Indonesia (Kompas.com, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatullah menyatakan bahwa berdasarkan peninjauan yang dilakukan secara online, tindakan kekerasan seksual terjadi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, hal tersebut mencakup perguruan tinggi umum ataupun agama. Tindakan kekerasan seksual juga berpotensi dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali, termasuk orang yang terlihat religius, sopan, dan cerdas. Bahkan pejabat kampus seperti dosen senior, dosen *public figure* yang aktif berkegiatan sosial keagamaan ataupun juga mahasiswa senior dan senagkatan (Nikmatullah, 2020: 37-51).

Masih seputar kasus yang terjadi akibat tidak adanya karakter religius

pada seorang mahasiswa yakni menurut data Reswara Universitas Pendidikan Indonesia (2019) menyatakan tidak sedikit mahasiswa mengalami pelecehan seksual dengan berbagai bentuk seperti pelecehan seksual verbal 83.1%, pelecehan non verbal 10.4%, pelecehan seksual fisik 6.4% dengan menembus angka korban yang cukup tinggi namun jumlah yang melapor hanya 7% (Shopiani & Supriadi, 2021: 943).

Adanya berbagai peristiwa yang sangat tidak berperikemanusiaan dan dilakukan oleh seorang mahasiswa yang seharusnya berpendidikan dan berbudi pekerti baik, maka penanaman karakter yang harus ditanamkan sejak dini tidak cukup menjadikan manusia tumbuh sebagai pribadi yang baik. Untuk itu, penanaman karakter perlu terus diberikan hingga pada jenjang perguruan tinggi. Menurut Putri (2015) seorang mahasiswa harus memiliki beberapa karakter diantaranya, beriman, peduli terhadap lingkungan dan dapat berpikiran jernih. Mahasiswa yang selayaknya menjadi ujung tombak dalam memperjuangkan dan memperbaiki kualitas bangsa, tidak cukup hanya memiliki intelektual dan wawasan yang tinggi, mahasiswa harus memiliki karakter religius yang menjadikan dirinya cerdas spiritual. Seorang mahasiswa merupakan *agen of change* bagi sekelilingnya. Untuk itu sebagai seorang mahasiswa penting adanya memiliki sebuah karakter dalam dirinya. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi Bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Diananda,

2018: 20).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan institusi perkuliahan yang memiliki jargon unggul dan islami, dimana dalam kehidupan kampus telah dirancang dengan seimbang guna menghasilkan lulusan yang unggul dalam teknologi namun tetap berlandaskan nilai nilai keislaman. *Image* yang telah dibangun oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kampus unggul dan islami, oleh karenanya bentuk internalisasi nilai keislaman mahasiswa dilakukan dengan adanya mata kuliah yang di elaborasi dengan nilai keislaman. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam menjadikan mahasiswa memiliki karakter religius. Seluruh program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu umum yang menjadi fokus program studi masing-masing. Salah satunya di program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fakta yang didapat bahwasanya terdapat mata kuliah wajib bagi mahasiswa di semester satu untuk mengikuti perkuliahan yang berlandaskan nilai nilai keislaman. Mata kuliah tersebut diantaranya yakni Al Islam dan Kemuhammadiyah, Budaya Pertanian dalam Prespektif Al Qur'an, Ekosistem dalam prespektif Al Qur'an, dan Iklim dalam prespektif Al Qur'an. Dalam implementasinya penyampaian materi dilakukan dengan model *hybrid learning* yakni berupa tatap muka langsung dan juga dengan menggunakan fasilitas kampus berupa website *e-learning* yakni *Myklass*.

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti terkait internalisasi karakter religius melalui *hybrid learning* di program studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses *transfer knowledge* antara dosen dengan mahasiswa selain pada mata kuliah yang berlandaskan nilai keislaman. Selain itu, maraknya metode *hybrid learning* yang banyak digunakan pada instansi perguruan tinggi saat mengatasi adanya pandemi covid-19 membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian metode ini selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai rumusan masalah yakni.

1. Bagaimana metode internalisasi karakter religius melalui *hybrid learning* di program studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana peluang dan tantangan internalisasi karakter religius melalui *hybrid learning* di program studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis metode internalisasi karakter religius melalui *hybrid learning* di Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menganalisis peluang dan tantangan internalisasi karakter religius melalui

hybrid learning di program studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar nantinya penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam konteks keilmuan khususnya pada internalisasi karakter religius mahasiswa yang berfokus pada metode.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan keilmuan yang peneliti miliki, menambah wawasan peneliti, dan mendapatkan pengalaman mengenai pentingnya karakter religius pada diri seseorang.

b. Bagi program studi Agroteknologi diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan program pendidikan karakter.

c. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran sejauhmana pelaksanaan pendidikan karakter religius di lingkungan sekitar.

d. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa.

e. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan

yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

f. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah di kalangan akademis dan semoga mampu menjadi sumbangsih gagasan maupun tawaran sebuah solusi terhadap pendidikan karakter di kalangan mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima bab. BAB pertama atau BAB I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah yang berhubungan dengan pembahasan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

BAB II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan

penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka, peneliti menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang akan ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai dengan variabel yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, subjek penelitian, populasi, dan sampel, Teknik pengumpulan data, penjelasan kredibilitas data, dan analisis dari data yang diperoleh.

BAB IV berisi tentang uraian diskusi dan analisis terhadap data-data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

BAB V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan dari hasil pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.